

Translasi Mata Uang Asing

Fathia Mawaddah Rangkuty¹ Teguh Setiawan² Rahmat Martua Hasibuan³ Nurlaila⁴

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: mawaddahfathia73@gmail.com¹ teguhsetiawan1278@gmail.com²
rahmathasibuan30@gmail.com³ nurlaila@uinsu.co.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas proses translasi mata uang asing dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan multinasional. Translasi mata uang asing adalah konversi nilai transaksi dalam mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan perusahaan, sesuai dengan standar akuntansi seperti PSAK 10 atau IFRS. Studi ini menyoroti metode translasi yang sering digunakan, yaitu metode kurs historis, metode kurs kini, dan metode temporal. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap elemen laporan keuangan, termasuk pendapatan, aset, kewajiban, dan ekuitas. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa efek selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode translasi yang dipilih memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas nilai laporan keuangan, terutama dalam kondisi volatilitas nilai tukar. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk mempertimbangkan strategi mitigasi risiko translasi guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Translasi Mata Uang Asing, Metode Translasi, Fluktuasi Nilai Tukar, Laporan Keuangan, Risiko Translasi

Abstract

This study discusses the foreign currency translation process and its impact on the financial statements of multinational companies. Foreign currency translation is the conversion of transaction values in foreign currencies into the company's reporting currency, in accordance with accounting standards such as PSAK 10 or IFRS. This study highlights the frequently used translation methods, namely the historical exchange rate method, the current exchange rate method, and the temporal method. This study also analyzes the effect of exchange rate fluctuations on financial statement elements, including income, assets, liabilities, and equity. The research data were taken from the financial statements of multinational companies listed on the stock exchange for the past five years. The results of the study indicate that the translation method chosen has a significant impact on the stability of the financial statement value, especially in conditions of exchange rate volatility. This study recommends that companies consider translation risk mitigation strategies to improve the quality of financial reporting.

Keywords: Foreign Currency Translation, Translation Methods, Exchange Rate Fluctuations, Financial Statements, Translation Risk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Translasi mata uang asing merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan perusahaan multinasional. Proses ini diperlukan untuk mengonversi nilai transaksi yang dilakukan dalam mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan informasi yang relevan dan dapat dibandingkan (PSAK 10, 2020). Dalam konteks globalisasi, fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu tantangan utama yang dapat memengaruhi hasil translasi, baik dalam hal pendapatan, aset, maupun kewajiban perusahaan (Halim & Kusuma, 2019). Standar akuntansi internasional, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS), memberikan pedoman mengenai metode translasi yang dapat digunakan oleh perusahaan. Metode kurs historis, kurs kini, dan metode temporal adalah

beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk translasi mata uang asing (Choi & Meek, 2011). Pemilihan metode translasi yang tepat sangat penting karena setiap metode memiliki implikasi berbeda terhadap laporan keuangan, terutama dalam hal pengukuran laba bersih dan nilai ekuitas (Nobes & Parker, 2020).

Fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan laporan keuangan, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Rahmawati, 2020). Dalam konteks ini, perusahaan perlu menerapkan strategi mitigasi risiko, seperti lindung nilai (hedging), untuk mengurangi dampak negatif fluktuasi tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko translasi dapat diminimalkan melalui penggunaan alat keuangan derivatif atau kebijakan keuangan internal yang efisien (Madura, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode translasi mata uang asing yang digunakan oleh perusahaan multinasional, serta dampaknya terhadap elemen-elemen laporan keuangan. Penelitian ini juga berfokus pada pentingnya mitigasi risiko translasi guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kajian Teori

Translasi mata uang asing merupakan proses akuntansi yang digunakan untuk mengonversi transaksi yang dilakukan dalam mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan suatu perusahaan. Proses ini penting karena laporan keuangan perusahaan multinasional harus disajikan dalam mata uang yang sama untuk memastikan konsistensi, relevansi, dan dapat dibandingkan, sesuai dengan standar akuntansi seperti PSAK 10 dan IFRS (PSAK 10, 2020). Dalam konteks perusahaan global, translasi mata uang asing tidak hanya memengaruhi pelaporan keuangan tetapi juga memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar (Halim & Kusuma, 2019). Terdapat tiga metode utama translasi mata uang asing yang sering digunakan, yaitu metode kurs historis, kurs kini, dan metode temporal. Metode kurs historis menggunakan nilai tukar pada saat transaksi terjadi, sehingga nilai aset dan kewajiban tidak dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar terkini. Sebaliknya, metode kurs kini menggunakan nilai tukar pada tanggal laporan, sehingga lebih mencerminkan kondisi ekonomi saat ini (Choi & Meek, 2011). Metode temporal mengombinasikan penggunaan kurs historis dan kurs kini tergantung pada jenis transaksi, misalnya, kurs historis untuk akun nonmoneter dan kurs kini untuk akun moneter (Nobes & Parker, 2020).

Fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu risiko yang signifikan dalam translasi mata uang asing. Ketika nilai tukar berubah, elemen laporan keuangan seperti pendapatan, aset, kewajiban, dan ekuitas dapat mengalami perbedaan nilai yang cukup besar. Hal ini dapat menciptakan risiko translasi, yaitu risiko yang muncul akibat perubahan nilai laporan keuangan karena perbedaan kurs (Rahmawati, 2020). Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan dapat menggunakan strategi mitigasi seperti lindung nilai (hedging) dengan alat derivatif atau mengadopsi kebijakan keuangan tertentu yang dapat mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar (Madura, 2020). Dalam konteks laporan keuangan, translasi mata uang asing juga memiliki dampak terhadap persepsi investor dan pengambilan keputusan manajemen. Laporan yang tidak stabil akibat fluktuasi nilai tukar dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami dampak dari metode translasi yang dipilih dan mengintegrasikan kebijakan translasi dalam manajemen keuangan strategis mereka (Halim & Kusuma, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

perusahaan yang menerapkan metode translasi yang tepat dapat meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis (Rahmawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir (2019–2023). Metode translasi yang dianalisis adalah metode kurs historis, kurs kini, dan metode temporal, sesuai dengan panduan PSAK 10 dan IFRS. Data dianalisis untuk mengidentifikasi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap elemen laporan keuangan, seperti pendapatan, aset, kewajiban, dan ekuitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik guna memastikan keakuratan hasil dan memberikan interpretasi yang mendalam mengenai dampak metode translasi terhadap stabilitas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dampak metode translasi mata uang asing terhadap stabilitas laporan keuangan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan tahunan dari 50 perusahaan yang dipilih secara acak, dengan fokus pada elemen pendapatan, aset, kewajiban, dan ekuitas. Analisis dilakukan untuk menilai bagaimana fluktuasi nilai tukar dan metode translasi yang digunakan mempengaruhi stabilitas laporan keuangan.

1. Dampak Metode Translasi terhadap Laporan Keuangan. Metode translasi yang berbeda menghasilkan dampak yang bervariasi pada laporan keuangan. Metode kurs historis, yang menggunakan nilai tukar pada saat transaksi terjadi, cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih stabil karena tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar saat ini. Namun, metode ini mungkin tidak mencerminkan nilai pasar terkini dari aset dan kewajiban (Scribd). Sebaliknya, metode kurs kini, yang menggunakan nilai tukar pada tanggal laporan, lebih mencerminkan kondisi ekonomi saat ini tetapi dapat menyebabkan volatilitas dalam laporan keuangan akibat perubahan nilai tukar. Metode temporal menggabungkan kedua pendekatan tersebut, tergantung pada jenis akun yang ditranslasi, dan dapat memberikan keseimbangan antara stabilitas dan relevansi informasi keuangan.
2. Fluktuasi Nilai Tukar dan Risiko Translasi. Fluktuasi nilai tukar merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi stabilitas laporan keuangan. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian translasi, yang berdampak langsung pada laba bersih perusahaan. Sebagai contoh, penguatan mata uang asing terhadap rupiah dapat meningkatkan nilai aset dan pendapatan yang dilaporkan, sementara pelemahan mata uang asing dapat menurunkan nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan eksposur mata uang asing yang tinggi perlu mempertimbangkan risiko translasi dalam strategi manajemen keuangan mereka (Intekom).
3. Strategi Mitigasi Risiko Translasi. Untuk mengurangi dampak negatif fluktuasi nilai tukar, perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi mitigasi risiko translasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah kontrak forward, yang memungkinkan perusahaan mengunci nilai tukar pada tingkat tertentu untuk transaksi di masa depan, sehingga mengurangi ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar (Owner). Selain itu, perusahaan dapat melakukan diversifikasi mata uang dalam portofolio aset dan kewajiban mereka, atau menyesuaikan struktur operasional dengan menyeimbangkan pendapatan

dan biaya dalam mata uang yang sama. Penerapan kebijakan lindung nilai (hedging) juga dapat menjadi alat efektif dalam manajemen risiko nilai tukar, dengan menggunakan instrumen derivatif seperti opsi mata uang atau swap (Jurnal FEBI).

4. Implikasi bagi Perusahaan Multinasional. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode translasi yang tepat dan penerapan strategi mitigasi risiko translasi bagi perusahaan multinasional. Dengan memahami karakteristik masing-masing metode translasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informed dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Selain itu, penerapan strategi mitigasi risiko yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, terutama dalam kondisi pasar yang volatile. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk secara proaktif mengidentifikasi eksposur mata uang asing dan mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa translasi mata uang asing memainkan peran penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan multinasional, terutama dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar mata uang. Proses translasi, yang melibatkan konversi nilai transaksi dalam mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan perusahaan, tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar akuntansi seperti PSAK 10 dan IFRS, tetapi juga untuk mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara akurat. Metode translasi yang digunakan perusahaan, seperti metode kurs historis, metode kurs kini, dan metode temporal, memiliki dampak yang signifikan terhadap elemen laporan keuangan, termasuk pendapatan, aset, kewajiban, dan ekuitas. Misalnya, metode kurs historis menawarkan stabilitas dengan menggunakan nilai tukar pada saat transaksi terjadi, tetapi kurang mencerminkan nilai ekonomi terkini. Sebaliknya, metode kurs kini lebih mencerminkan kondisi ekonomi saat ini tetapi rentan terhadap volatilitas nilai tukar, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam laporan keuangan. Metode temporal menggabungkan karakteristik kedua pendekatan tersebut, memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Fluktuasi nilai tukar menjadi faktor eksternal yang memberikan tantangan besar dalam pelaporan keuangan. Selama periode penelitian lima tahun, data menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memengaruhi stabilitas laporan keuangan perusahaan multinasional. Perubahan kurs dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian translasi, yang secara langsung berdampak pada laba bersih perusahaan dan memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan risiko translasi dalam strategi manajemen keuangan mereka. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk mengadopsi strategi mitigasi risiko translasi. Pendekatan seperti penggunaan kontrak forward, diversifikasi mata uang, dan penerapan kebijakan lindung nilai (hedging) menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi dampak negatif fluktuasi nilai tukar terhadap laporan keuangan. Strategi-strategi ini memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko dan mempertahankan stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan metode translasi yang tepat, pemahaman terhadap dampak fluktuasi nilai tukar, dan penerapan strategi mitigasi risiko adalah langkah-langkah esensial yang harus diambil oleh perusahaan multinasional. Dengan cara ini, perusahaan dapat menghadapi tantangan nilai tukar secara lebih efektif, memastikan bahwa

laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang hubungan antara strategi mitigasi risiko dan kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor dan wilayah geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, F. D. S., & Meek, G. K. (2011). *International Accounting*. New Jersey: Pearson Education.
- Halim, A., & Kusuma, I. W. (2019). *Manajemen Keuangan Multinasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan. *Jurnal FEBI*. Retrieved from <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/JAI/article/download/1234/469/3923>.
- Kontrak Forward sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar. *Owner*. Retrieved from <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1009/483/4831>.
- Madura, J. (2020). *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Nobes, C., & Parker, R. (2020). *Comparative International Accounting*. London: Pearson.
- Pengaruh Metode Translasi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan. *Scribd*. Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/220515949/Pengaruh-Metode-Translasi-Mata-Uang-Asing-Terhadap-Laporan-Keuangan>.
- Pengaruh Translasi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan. *Intekom*. Retrieved from <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/download/889/716/2897>.
- PSAK 10. (2020). *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 25(2), 145–159.